**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, ikut serta membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Di dalam koperasi, partisipasi anggota juga sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan koperasi. Apalagi anggota koperasi merupakan pemilik (*owner)* sekaligus sebagai pengguna/pelanggan (*user)* koperasi. Artinya bahwa usaha koperasi memang ditujukan terutama untuk melayani kebutuhan anggota. Dengan demikian apabila anggota sebagai pelanggan utama yang dilayani koperasi tidak berpartisipasi pada koperasi, tentu usaha yang diselenggarakan koperasi menjadi sia-sia. Dengan kata lain, potensi usaha koperasi tersebut menjadi tidak bernilai ekonomi.

Partisipasi yang berhasil akan dapat meningkatkan harga diri dan menimbulkan rasa memiliki *(sense of belonging)* terhadap organisasi bagi para partisipasi yang terlihat. Harga diri dan rasa memiliki ini selanjutnya akan menimbulkan semangat kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi. Apabila penjelasan atau pendapat tersebut diaplikasikan dalam koperasi, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan koperasi akan tergantung pada tingkat partisipasi anggotanya.

Menurut Ropke (2003:52) tentang jenis-jenis partisipasi anggota yang meliputi partisipasi dalam manajemen organisasi, permodalan, serta pemanfaatan potensi dan layanan usaha koperasi, jelaslah bahwa anggota memiliki peran srategis terhadap kelangsungan hidup koperasi. Partisipasi anggota dalam manajemen akan memberikan arah organisasi koperasi sesuai dengan kehendak anggota sebagai pemilik sekaligus pelanggan koperasi. Partisipasi anggota dalam permodalan akan mendukung penyelenggaraan organisasi usaha koperasi, sementara itu partisipasi anggota dalam pemanfaatan potensi dan layanan usaha koperasi akan menjamin kelangsungan hidup usaha koperasi.

Sedangkan, Menurut Davis dan Newstrom (1999), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan ikut berbagi tanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut.

Dari pengertian tersebut muncul tiga gagasan penting dalam partisipasi, yaitu keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab. Partisipasi akan melibatkan mental dan emosional para anggotanya, bukan hanya melibatkan aktivitas fisik saja, melainkan melibatkan "diri orang itu sendiri". Keterlibatan di sini lebih bersifat psikologis, sehingga seseorang yang berpartisipasi dalam koperasi tidak sekedar terlibat dalam tugas-tugasnya, tetapi akan melibatkan egonya pula.

Dengan makin berkembnagnya kegiatan usaha koperasi tuntunan akan pelaksanaan pengelolaan koperasi secara profesional semakin besar. Pengelolaan yang profesional membutuhkan sistem pertanggung jawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan. kesemuanya itu dapat tercapai apabila koperasi sebagai badan usaha yang bergerak dibidang ekonomi melaksanakan kegiatan usahanya dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi.

Koperasi Pegawai R.I “RAKHMAT” merupakan salah satu organisasi ekonomi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam. Koperasi Pegawai R.I Rakhmat Berdiri pada tanggal 11 Desember 1978 sesuai pengesahan Badan Hukum Nomor 3597/ BH /IV. Koperasi Pegawai R.I Rakhmat berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dengan membentuk unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam atau usaha pokok. Partisipasi anggota merupakan salah satu unsur koperasi dan termasuk juga di dalam anggaran dasar koperasi, dimana partisipasi anggota sangat berpengaruh sekali terhadap kegiatan koperasi. Jadi maju mundurnya koperasi tergantung partisipasi anggota di dalam melaksanakan kegiatannya.

Anggota merupakan salah satu pihak yang menentukan keberhasilan sebuah koperasi, karena berapapun besarnya biaya pembinaan yang dikeluarkan oleh pemerintah, gencarnya kampanye gerakan koperasi serta tingginya dedikasi dari pengurus, badan pengawas dan manajer tidak akan membuat sebuah koperasi berkembang tanpa adanya partisipasi aktif dari para anggotanya. Olehnya itu salah satu faktor yang menentukan atas kesuksesan koperasi adalah besar kecilnya partisipasi anggota, dengan kata lain terdapat fenomena bahwa upaya mengembangkan usaha koperasi tidak akan terealisasi tanpa partisipasi dan keikutsertaan seluruh anggota koperasi dalam mewujudkan perkembangan usahanya.

Perkembangan usaha pada koperasi Pegawai R.I Rakhmat kabupaten Takalar dipengaruhi oleh partisipasi anggota pada koperasi tersebut, karena anggota sebagai pemilik dan pelanggan dari koperasi itu sendiri. Adapun volume usaha pada koperasi Pegawai R.I Rakhmat tahun sejak tahun 2010 hingga 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam Rakhmat Kabupaten Takalar Tahun 2010-2014

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Volume Usaha (Rp) |
| 1 | 2010 | 57.373.150 |
| 2 | 2011 | 65.985.850 |
| 3 | 2012 | 103.174.900 |
| 4 | 2013 | 67.775.620 |
| 5 | 2014 | 23.743.733 |

*Sumber : KSP Rahmat Kabupaten Takalar 2014*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa volume usaha KSP Rakhmat tahun 2010 meningkat hingga tahun 2012 dan menurun ditahun 2013 dan 2014. Oleh karena itu, tinggi rendahnya partisipasi anggota akan berdampak pada perkembangan usaha yang dijalanakan oleh koperasi. Semakin tinggi partisipasi anggota maka kontribusinya terhadap perkembangan koperasi juga akan semakin besar. Sebaliknya partisipasi yang rendah kontribusinya juga relatif kecil bagi koperasi bahkan tidak mengalami perkembangan sama sekali.

Maka yang menjadi pengharapan bagi Koperasi Simpan Pinjam Rakhmat sebagai anggota yaitu dengan adanya partisipasi anggota yang tinggi dapat memberikan perkembangan pada koperasi itu sendiri. Untuk mencapai hal tersebut maka koperasi menyelenggarakan usaha yang bermanfaat dan menguntungkan khususnya bagi para anggota dan masyarakat pada umumnya untuk itu koperasi pegawai negeri rahmat kabupaten takalar membuka unit usaha yang diharapkan mampu melayani anggota dan masyarakat secara maksimal dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti pemenuhan kebutuhan pinjaman. Jenis usaha yang dimaksud yaitu unit usaha simpan pinjam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Partisiapsi Anggota Terhadap Perkembangan Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Rakhmat Kabupaten Takalar”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Bagaimana pengaruh partisipasi anggota (membayar simpanan anggota, menghadiri rapat anggota, dan memanfaatkan fasilitas kredit) terhadap perkembangan usaha koperasi?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota (membayar simpanan anggota, menghadiri rapat anggota, dan memanfaatkan fasilitas kredit) terhadap perkembangan usaha pada “KSP Rakhmat” Kab. Takalar.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi dunia akademik, sebagai bahan tambahan pembelajaran di bidang ekonomi koperasi, khususnya dalam pendidikan koperasi.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam meneliti dan mengembangkan penelitian yang serupa.
4. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan/sumbangan pemikiran untuk pihak pengelola koperasi.